

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHITUNG
LUAS BANGUN DATAR DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA MODEL BANGUN DATAR PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V
SDN KERTOSONO BANYUURIP PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



**Oleh:
SARBANI
NIM X1907021**

Laporan Penelitian Tindakan Kelas
Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2010

commit to user

PENGESAHAN

Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari :

Tanggal :

Tim Penguji Laporan PTK

Nama Terang

tanda tangan

Nama Terang:

Ketua : Drs. Sukarno, M. Pd.

Sekretaris : Dr. Riyadi, M. Si.

Anggota I : Dr. H. Suwanto.WA, M. Pd.

Anggota II : Drs. Hasan Mahfud, M. Pd.

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan,

Prof. Dr. H.M. Furqon Hidayatullah, M. Pd.

NIP 196007271987021001

commit to user

PERSETUJUAN

Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Laporan Penelitian Tindakan Kelas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Pembimbing,

Surakarta, Juni 2010

Supervisor,

Dr.H.Suwarto.WA, M.Pd.
NIP 19520907 197903 1 006

Setyastuti, S. Pd.
NIP 19600720 198012 2 007

commit to user

ABSTRAK

Sarbani UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHITUNG LUAS BANGUN DATAR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA MODEL BANGUN DATAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI KERTOSONO TAHUN PELAJARAN 2009/2010 KECAMATAN BANYUURIP KABUPATEN PURWOREJO. Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Juni 2010.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan kemampuan menghitung luas dengan media model bangun datar pada siswa kelas V SD Negeri Kertosono. (2) Untuk mengkaji kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika pada materi menghitung luas bangun datar dengan menggunakan media model bangun datar pada siswa kelas V SD Negeri Kertosono. (3) Untuk mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika pada materi menghitung luas bangun datar pada siswa kelas V SD Negeri Kertosono. (4) Untuk meningkatkan pembelajaran dengan materi menghitung luas dengan menggunakan media model bangun datar dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Negeri Kertosono.

Adapun pokok variabel yang menjadi sasaran pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan menghitung luas bangun datar dengan menggunakan media model bangun datar pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri Kertosono tahun Pelajaran 2009/2010.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan model siklus. Tifa siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Yang menjadi populasi adalah siswa kelas V SD Negeri Kertosono dengan jumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dengan variabel peningkatan kemampuan menghitung luas bangun datar dengan menggunakan media model bangun datar adalah tahap observasi, pencatatan arsip dan dokumen, tes, perekaman. Teknik melalui data yang digunakan adalah analisis interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibanding sebelum tindakan. Saat sebelum tindakan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 65 adalah 6 siswa atau 30 %, dengan rata-rata 45. Tetapi pada siklus I siswa yang mendapat nilai di atas KKM adalah 8 siswa atau 40 % dengan rata-rata 57. Sedangkan pada siklus II siswa yang mendapat nilai di atas KKM sudah mencapai 20 siswa atau 100 % dengan rata-rata 75.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT dan rasa syukur yang peneliti panjatkan atas rahmat, taufik, hidayah dan berkat pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Karena atas rahmat dan hidayah-Nya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat diselesaikan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan laporan penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi.

Untuk itu atas segala bentuk bantuannya, disampaikan terima kasih kepada yang terhormat.

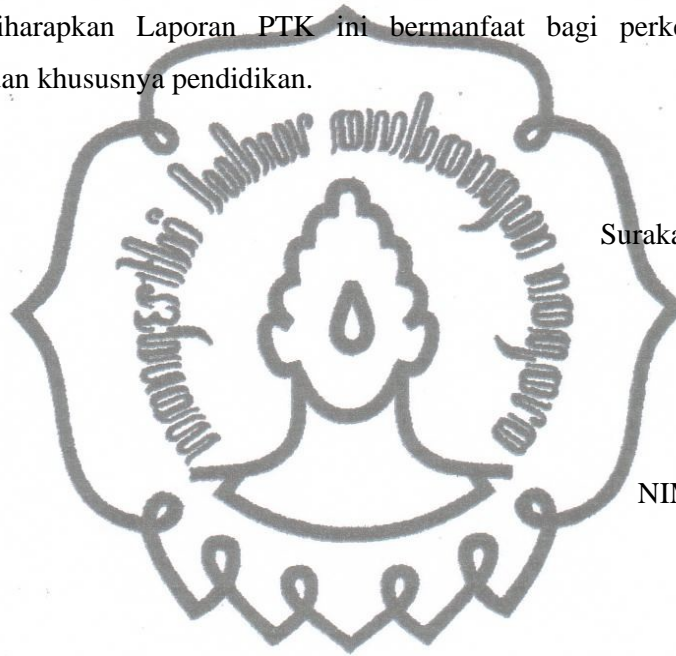
1. Prof. Dr. H.M. Furqon Hidayatullah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS Surakarta yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas.
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.
3. Drs. H. Hadi Mulyono, M.Pd. selaku ketua Program PJJ S-1 PGSD yang selalu memberikan petunjuk dan arahan.
4. Dr. H.Suwarto.WA, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan mengorbankan segala tenaga dan waktu guna memberikan bimbingan dan arahan selama peneliti menyusun laporan PTK.
5. Setyastuti, S.Pd. selaku Kepala SDN Kertosono, UPT P Dan K Banyuurip, Kabupaten Purworejo yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
6. Lasmanto, S. Pd. selaku Supervisor yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama peneliti menyusun laporan PTK.
7. Teman sejawat, Guru dan Penjaga SDN Kertosono, UPT P Dan K Banyuurip, Kabupaten Purworejo yang telah memberikan kemudahan, masukan, bimbingan dan arahan selama peneliti menyusun laporan PTK.

commit to user

8. Segenap sahabat, handai taulan, dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan kerjasama kepada peneliti demi terselesaikannya laporan PTK ini.

Semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Walaupun disadari dalam Laporan PTK ini masih ada kekurangan, namun diharapkan Laporan PTK ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan.



Surakarta, Juni 2010

Peneliti

Sarbani

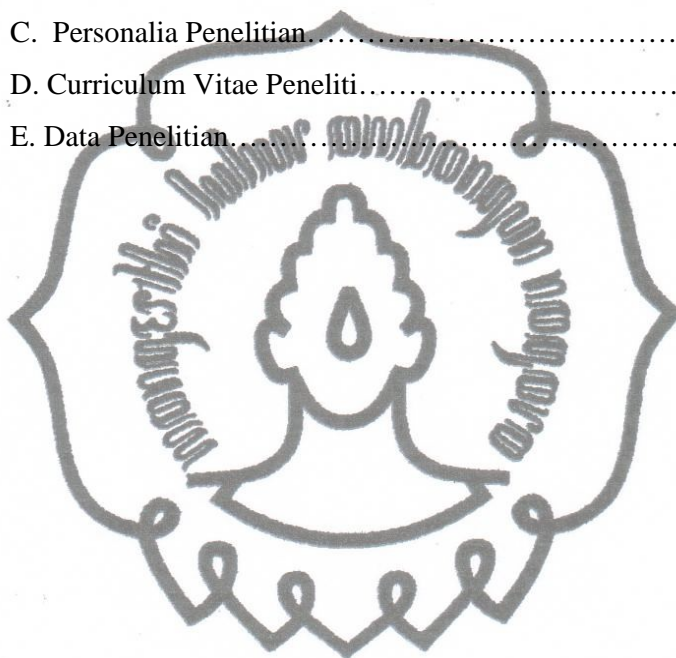
NIM: X1907021

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	6
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	10
C. Kerangka Berpikir.....	11
D. Hipotesis Tindakan.....	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat Penelitian.....	13
B. Waktu Penelitian	13
C. Subjek Penelitian.....	13
D. Teknik Pengumpulan Data.....	14
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	18
B. Hasil Perbaikan.....	20
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	

commit to user

A. Kesimpulan.....	33
B. Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	36
LAMPIRAN	
A. Perangkat Pembelajaran.....	37
B. Instrumen Penelitian.....	63
C. Personalia Penelitian.....	67
D. Curriculum Vitae Peneliti.....	68
E. Data Penelitian.....	70



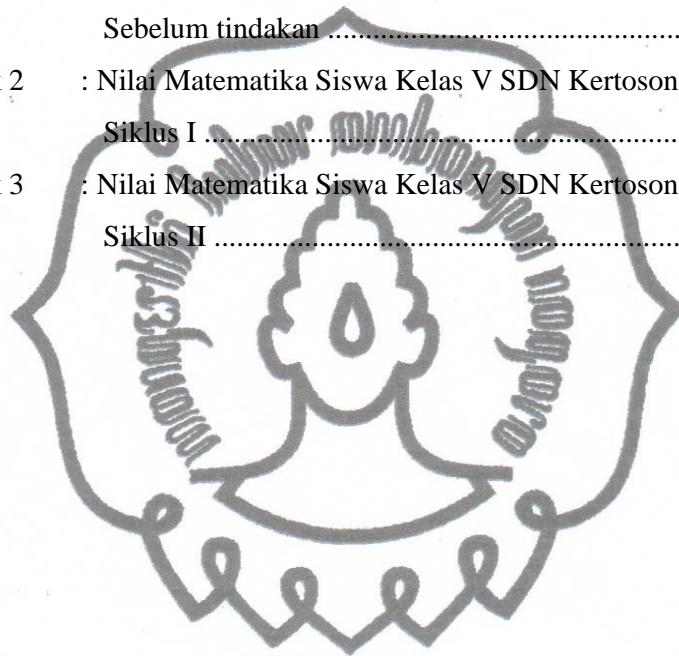
DAFTAR TABEL

1. Tabel 1	: Hasil Penilaian Pelaksanaan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II	26
2. Tabel 2	: Data Frekuensi Nilai Matematika Siswa Kelas V SDN Kertosono Pra Siklus	28
3. Tabel 3	: Data Frekuensi Nilai Matematika Siswa Kelas V SDN Kertosono Siklus I	28
4. Tabel 4	: Data Frekuensi Nilai Matematika Siswa Kelas V SDN Kertosono Siklus II	29



DAFTAR GRAFIK/GAMBAR

1. Gambar 1	: Contoh Bangun Datar	10
2. Gambar 2	: Bagan Kerangka Berpikir	12
3. Gambar 3	: Bagan Prosedur Penelitian	17
4. Grafik 1	: Nilai Matematika Siswa Kelas V SDN Kertosono Sebelum tindakan	30
5. Grafik 2	: Nilai Matematika Siswa Kelas V SDN Kertosono Siklus I	31
6. Grafik 3	: Nilai Matematika Siswa Kelas V SDN Kertosono Siklus II	31



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Kertosono UPT P dan K Banyuwirip Kabupaten Purworejo pada tahun 2009/2010, hasil ulangan kenaikan kelas belum memuaskan. Karena rata-rata hasil ulangan pada konsep pembelajaran hanya mencapai 57, sedangkan kriteria ketuntasan minimal 65.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang sangat ditakuti oleh siswa baik dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Perguruan Tinggi yang merupakan salah satu bidang studi yang diebtanakan. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, juga mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan Matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis dan teori peluang. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan, diperlukan penguasaan Matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua siswa dengan tujuan untuk melatih berfikir secara logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada era yang selalu berubah tidak pasti dan kompetitif. Adapun fungsi dan tujuan pembelajaran Matematika di SD sebagaimana diamanatkan dalam kurikulum 2004 pada intinya adalah untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen serta melatih cara berpikir yang sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran Matematika dengan menggunakan media model

commit to user

bangun datar khususnya dalam menghitung luas bangun datar. Dalam setiap kesempatan pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Dengan mengajukan masalah yang baru berkembang, siswa dapat dengan mudah dibimbing untuk menguasai konsep Matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, guru diharapkan menggunakan teknologi dan informasi seperti penggunaan media model bangun datar. Kenyataan di lapangan bahwa tujuan Matematika seperti yang dirumuskan dalam kurikulum 2004 tersebut belum dapat dicapai secara optimal. Hal ini disebabkan karena pembelajaran Matematika kurang menggunakan media yang sesuai sehingga siswa hanya menghafal saja. Dari aspek penggunaan media model bangun datar khususnya dalam menghitung luas bangun datar diharapkan siswa akan meningkat prestasinya. Dari pernyataan tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan bahwa rendahnya prestasi belajar Matematika adalah kurang optimalnya penggunaan media model bangun datar dalam menghitung luas bangun datar dan hambatan penggunaan media bangun datar.

Dari latar belakang masalah di atas bahwa rendahnya prestasi belajar Matematika pada akhir pembelajaran tidak terlepas dari kualitas guru dalam menggunakan media model bangun datar. Di samping itu juga minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika sangat kurang, sehingga pembelajaran kurang bermakna. Agar pembelajaran matematika dapat memberikan yang lebih bermakna dan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka guru harus dapat memilih media yang sesuai dengan materi, karakteristik media, juga dapat dilihat menurut kemampuan untuk membangkitkan rangsangan pada panca indra manusia. Bertolak dari sejuta permasalahan yang ada di lapangan dan keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika maka peneliti berusaha melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan menghitung luas dengan menggunakan media model bangun

datar pada siswa kelas V SD Negeri Kertosono, UPT P dan K Banyuwirip, Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2009/2010.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil pengamatan di dalam kelas dan data hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kertosono pada semester II tahun pelajaran 2009/2010 diduga penyebab timbulnya masalah adalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa beranggapan bahwa Matematika merupakan mata pelajaran yang tidak menarik.
2. Proses pembelajaran Matematika kurang kondusif.
3. Guru masih sering mengalami kesulitan dalam menanamkan konsep dasar matematika pada siswa khususnya pada konsep menghitung luas bangun datar.
4. Belum semua guru mampu membuat dan atau menggunakan alat peraga yang sesuai untuk membantu menanamkan konsep-konsep matematika.

Masalah dalam proses pembelajaran tersebut perlu segera diatasi karena jika diabaikan akan berpengaruh terhadap mutu sekolah di samping itu kemampuan meningkatkan menghitung luas bangun datar pada awalnya harus dikuasai siswa untuk belajar pada konsep berikutnya.

Tujuan mata pelajaran Matematika di SD ialah siswa belajar tidak hanya di bidang kognitif saja tetapi meluas pada bidang psikomotor dan afektif. Pembelajaran Matematika diarahkan untuk membentuk kepribadian dan membentuk kemampuan berfikir yang berstandar pada hakekat Matematika, berarti Matematika merupakan unsur utama dalam pembelajaran Matematika. Oleh karena itu hasil pembelajaran Matematika perlu menampakkan kemampuan berpikir secara matematis, yang bermuara pada kemampuan menggunakan alat peraga sebagai salah satu yang dipelajarinya.

C. PEMBATASAN MASALAH.

Berdasarkan teori belajar Matematika tersebut di atas, bahwa dalam pelajaran perlu menggunakan media pembelajaran benda konkret untuk memudahkan siswa memahami konsep-konsep Matematika oleh karena itu dalam penelitian tindakan kelas mengambil judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghitung Luas Bangun Datar dengan Menggunakan Media Model Bangun Datar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri Kertosono Tahun 2009/2010”.

D. RUMUSAN MASALAH

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

“Apakah dengan Menggunakan Media Model Bangun Datar Dapat Meningkatkan Kemampuan Menghitung Luas Bangun Datar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN Kertosono” ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian adalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghitung Luas Bangun Datar dengan Menggunakan Media Model Bangun Datar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri Kertosono, Tahun Pelajaran 2009 / 2010.

F. MANFAAT HASIL PENELITIAN

1. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghitung Bangun Datar dengan Menggunakan Media Model Bangun Datar pada Mata Pelajaran Matematika khususnya kemampuan menghitung luas.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan/ Ketrampilan Menggunakan Media Model Bangun Datar khususnya kemampuan menghitung luas.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru khususnya dalam mata pelajaran Matematika SD.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Hal tersebut dikemukakan oleh (M. Djauhar Siddiq, 2008:3).

1. B.F. Skinner dalam Nabisi Laponi (2008:5) bahwa belajar akan menghasilkan perubahan perilaku yang dapat diamati, sedang perilaku dan belajar diubah oleh kondisi lingkungan.
2. Nana Sudjana (1987:28) belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu atau seseorang.
3. Berdasarkan pendapat di atas dapat saya simpulkan bahwa: belajar adalah suatu aktifitas yang disengaja oleh individu yang membawa perubahan tingkah laku, pengetahuan, ketrampilan dan sikap seseorang karena berinteraksi dengan lingkungan.

b. Pengertian Pembelajaran

1. Menurut Yudhi Munadi (2008:4) Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.
- 2 Menurut M. Djauhar Siddiq (2008:9) Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang (guru atau yang lain) untuk membelajarkan siswa yang belajar pada pendidikan formal (sekolah). Pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan.

Menurut pendapat saya berdasarkan teori pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan/ usaha-usaha yang tersusun secara sistematis yang dilaksanakan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

c. Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika.

1. Menurut Sutawijaya dalam Siti Hawa (2008:1) Mata Pelajaran Matematika mengkaji benda abstrak (benda pikiran) yang disusun dalam suatu sistim aksiomatis dengan menggunakan simbol (lambang) dan penalaran deduktif.
2. Menurut Hudoyo dalam Siti Hawa (2008:1) bahwa Mata Pelajaran Matematika berkenan dengan ide (gagasan-gagasan), aturan-aturan, hubungan-hubungan yang diatur secara logis, sehingga Mata Pelajaran Matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak. Sebagai guru Mata Pelajaran Matematika dalam hal menanamkan pemahaman seseorang dalam belajar Matematika utamanya bagaimana menanamkan pengetahuan pada konsep-konsep dan pengetahua prosedural.
3. Mata Pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari SD untuk membekali peserta baik dengan

kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Untuk menguasai menciptakan teknologi serta kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif di masa depan, maka diperlukan penguasaan Mata Pelajaran Matematika yang kuat sejak dini dan pelajaran yang membuat siswa belajar dan menjadi bermakna (Siti Hawa dkk, 2008:3).

Berdasarkan pendapat Sutawijaya(1997:177) pembelajaran Mata Pelajaran Matematika diatas disimpulkan bahwa Pembelajaran Matematika merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

2. Pengertian Media Belajar.

Kata Media berasal dari bahasa latin, yaitu "medius" yang secara harfiah berarti tengah, pengantar, atau perantara. Dalam bahasa Arab Media disebut "Wasail", bentuk jamak dari "Wasilah" yakni sinonim "Alwasth" yang artinya juga "tengah". Kata tengah itu sendiri berarti berada diantara dua sisi, maka disebut juga sebagai "Perantara" (Wasilah) atau berada di tengah ia bisa disebut sebagai pengantar atau penghubung, yakni mengantarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu hal dari satu sisi kesisi lainnya. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang konduktif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien (Yudhi Munadi, 2008:6).

Menurut M. Djauhar Siddiq (2008:36) Media Pembelajaran adalah segala bentuk perantara atau pengantar penyampaian pesan dalam proses komunikasi pembelajaran. Beberapa fungsi dari media pembelajaran dalam proses komunikasi pembelajaran di antaranya sebagai berikut :

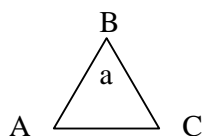
- a. Berperan sebagai komponen yang membantu mempermudah / memperjelas materi atau pesan pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- b. Membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.
- c. Membuat pembelajaran lebih realitis / objektif.
- d. Menjangkau keterbatasan jarak dan waktu, karena dapat memajukan informasi yang terjadi pada masa lalu, mungkin juga masa yang akan datang.
- e. Mengatasi informasi yang bersifat membahayakan objek yang sangat besar dan sangat kecil, semua dapat disajikan dengan menggunakan media yang telah dimodifikasi.
- f. Menghilangkan verbalisme yang hanya bersifat kata-kata (M. Djauhar Siddiq, 2008:21).

Berdasarkan teori belajar dan pembelajaran Matematika di SD serta media pembelajaran bahwa dalam pembelajaran terutama untuk anak sekolah dasar, guru perlu menggunakan media pembelajaran secara konkret. Oleh karena itu, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti membuat desain pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran model bangun datar untuk pembelajaran menghitung luas bangun datar. Dalam pembelajaran siswa akan lebih mudah belajar dengan melihat benda secara langsung daripada hanya membayangkan bilangan saja. Benda nyata yang digunakan sebagai media pembelajaran yaitu model bangun datar.

B. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

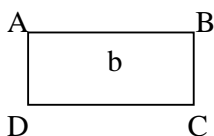
1. Menurut Mulyani Sumantri (2001:153), secara khusus media pembelajaran digunakan untuk :
 - a. Memberikan kemudahan kepada siswa untuk lebih memahami konsep, sikap dan ketrampilan tertentu tentang penggunaan media yang tepat menurut karakteristik bahan.
 - b. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat siswa untuk belajar.
 - c. Menumbuhkan sikap dan ketrampilan tertentu dalam teknologi karena siswa tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media tertentu.
2. Menurut Aristo Rohadi (2003:15) manfaat media adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.
3. Sementara menurut Kemp dan Dayton dalam Aristo Rohadi (2003:15) manfaat membuat media pembelajaran adalah sebagai berikut:
 - a. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
 - b. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
 - c. Meningkatkan kualitas hasil belajar.
 - d. Dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
4. Menurut peneliti dalam penelitian ini, manfaat media adalah membantu mewujudkan situasi belajar mengajar, membangkitkan motivasi belajar, meningkatkan kualitas hasil belajar, serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dan daya indera.

Beberapa contoh bangun datar dalam gambar 1



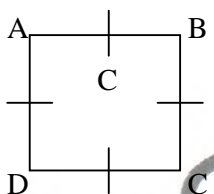
a. Segitiga

Segitiga adalah bangun datar yang dibentuk oleh tiga ruas garis yang saling bersekutu pada satu titik.



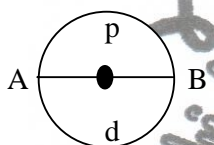
b. Persegi Panjang

Persegi panjang adalah bangun datar segi empat yang keempat sudutnya siku-siku dan sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar.



c. Persegi

Persegi adalah bangun datar yang dibentuk oleh empat ruas garis yang sama panjang dan keempat sudutnya sama besar, yaitu masing-masing



d. Lingkaran

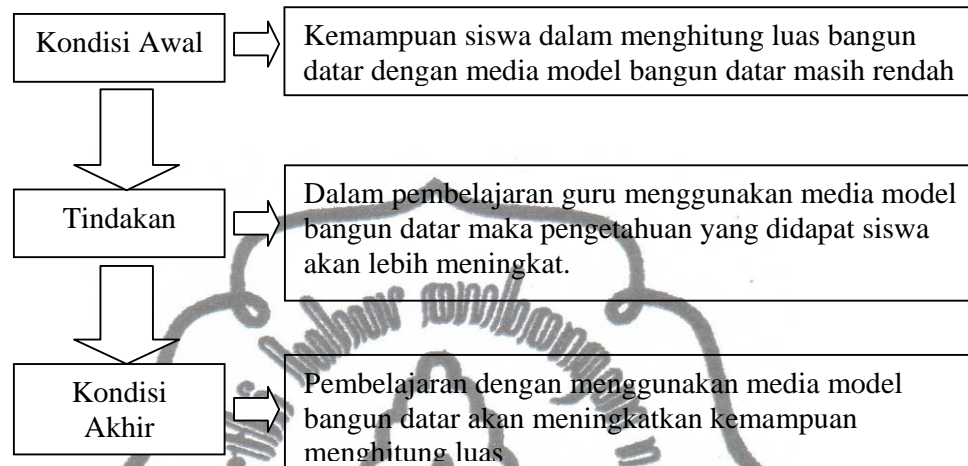
Lingkaran adalah bangun datar segi banyak yang beraturan.

C. KERANGKA BERPIKIR

Prestasi belajar siswa Kelas V SD Negeri Kertosono Tahun Pelajaran 2009 / 2010 pada konsep Kemampuan Menghitung Luas Bangun Datar masih rendah atau masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini terjadi karena pada pembelajaran Menghitung Luas Bangun Datar guru tidak menggunakan media pembelajaran benda konkrit (media model bangun datar) sehingga kemampuan siswa dalam mencari luas bangun datar rendah, siswa cepat bosan dan pembelajarannya tidak menyenangkan.

Berdasarkan teori belajar dan pembelajaran, maka untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut guru melakukan tindakan yang berupa penggunaan media model bangun datar. Dalam pembelajaran pada konsep menghitung keliling bangun datar dengan media model bangun datar. Pada pembelajaran yang menggunakan media model pembelajaran (bangun datar) diharapkan kemampuan siswa dapat meningkat, siswa tidak bosan belajar di kelas, dan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Berpikir

D. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan landasan teori kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis. Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut :

Dengan menggunakan Media Pembelajaran Bangun Datar diduga dapat meningkatkan kemampuan menghitung luas bangun datar dengan menggunakan Media Model Bangun Datar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri Kertosono, Tahun Pelajaran 2009/2010.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. LOKASI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SD Negeri Kertosono, UPT P dan K Banyuurip, Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo dengan alasan :

1. SD Negeri Kertosono yang berada di UPT P dan K Banyuurip, Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo belum pernah dijadikan tempat penelitian khususnya Kelas V (lima).
2. Pada tahun pembelajaran 2009/2010 dalam pembelajaran guru belum menggunakan media model bangun datar, sehingga kemampuan siswa dalam menghitung luas masih mengalami hambatan.

B. WAKTU PENELITIAN

Waktu pelaksanaan penelitian selama 6 bulan, yaitu mulai bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2010.

C. SUBYEK PENELITIAN DAN OBJEK PENELITIAN

Subjek Penelitian yaitu siswa Kelas V SD Negeri Kertosono UPT P dan K Banyuurip, Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo, Tahun Pelajaran 2009 / 2010, Semester II dengan jumlah siswa 20 anak. Objek Penelitian yaitu penggunaan media pembelajaran benda konkrit (media model bangun datar) untuk meningkatkan kemampuan menghitung luas bangun datar pada mata pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri Kertosono, Tahun Ajaran 2009/ 2010.

D. SUMBER DATA

Data yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari berbagai sumber :

1. Nara sumber terdiri siswa kelas V dan teman sejawat (Observer) SDN Kertosono Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo.

commit to user

2. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran.
3. Tes Hasil Belajar.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Sesuai dengan bentuk dan sumber data yang dimanfaatkan dalam Penelitian Tindakan Kelas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Menurut Arikunto (2002:144) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat Bantu pedoman wawancara berupa angket pendapat siswa.

Wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa kelas V SDN Kertosono dan teman sejawat terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran bangun datar.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung dari partisipasif agar hasilnya seobjektif mungkin. Observasi langsung (*direct observation*), yaitu observasi yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti. Observasi partisipatif yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti (H.Muhammad Ali, 1993:72). Observasi dilakukan pada siswa dan peneliti kelas V SDN Kertosono untuk mengetahui kemampuan siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi.

3. Tes Tertulis

untuk memperoleh data hasil belajar siswa peneliti melaksanakan tes tertulis tentang bangun datar pada setiap akhir pertemuan. Bentuk tes

yang digunakan adalah isian dan jawaban singkat. (lembar evaluasi lampiran 1 hal 42-44 dan lampiran 2 hal 55-57)

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik analisa data yang digunakan adalah teknik deskriptif (berurutan). Data yang dianalisa berupa rata-rata dan prosentase hasil belajar siswa. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Indikator Kerja

Untuk mengetahui keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menetapkan indikator kinerja :

1. Kemampuan siswa menghitung luas bangun datar meningkat, siswa tidak cepat bosan, pembelajaran menyenangkan, rata-rata nilai diatas KKM yaitu 65
2. Kemampuan siswa menghitung luas bangun datar terus meningkat, siswa tidak cepat bosan, pembelajaran menyenangkan, siswa yang mendapat nilai di atas KKM minimal sebanyak 70%.

G. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur/langkah-langkah penelitian Tindakan Kelas terdiri dari siklus-siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang telah diselidiki. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, setiap siklus meliputi: Perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan media pembelajaran benda konkrit (media model bangun datar : segitiga, persegi panjang, persegi, lingkaran dll).

b. Pelaksanaan Tindakan

commit to user

- 1) Guru menerapkan Rencana Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran benda konkrit (bangun segitiga, persegi panjang, persegi, lingkaran) pada konsep menghitung luas bangun datar.
- 2) Siswa belajar Matematika pada konsep menghitung luas bangun datar pada pelajaran Matematika.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi hampir sama dengan siklus I, yaitu guru Kelas V (peneliti) bersama supervisor mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Evaluasi dan Refleksi

Mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi yang dikolaborasikan dengan supervisor Penelitian. Jika hasil evaluasi dan refleksi siklus II belum memenuhi indikator kinerja penelitian maka dapat dilanjutkan ke siklus III, namun jika sudah memenuhi indikator kinerja penelitian maka dapat diakhiri pada siklus II (dua).

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I guru (peneliti) mengadakan perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru/peneliti mengumpulkan/menerapkan RPP di Kelas V SD Negeri Kertosono Kecamatan Banyuwirip Kabupaten Purworejo.
- 2) Siswa belajar konsep luas bangun datar.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi hampir sama dengan siklus I yaitu guru Kelas V (peneliti) bersama supervisor mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

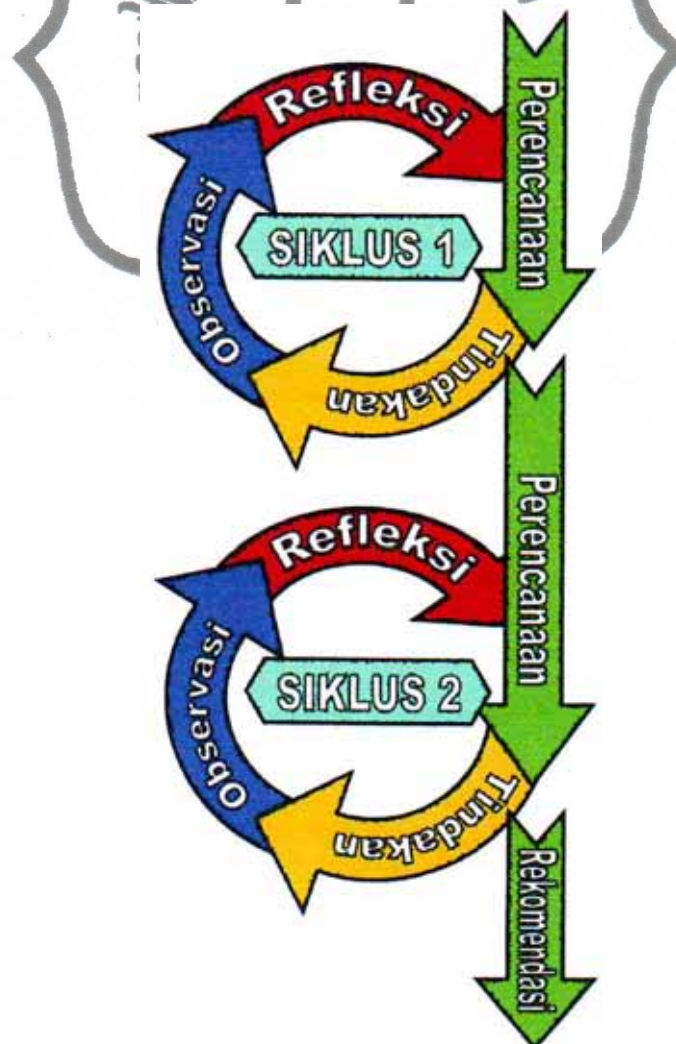
d. Evaluasi dan Refleksi

Mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi yang dikolaborasikan dengan supervisor penelitian.

Jika evaluasi dan refleksi siklus II belum memenuhi indikator kinerja penelitian dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun bila memenuhi indikator kinerja penelitian diakhiri pada siklus II saja.

Berdasarkan prosedur penelitian tersebut diatas, Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini :

BAGAN PROSEDUR PENELITIAN



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

1. Kondisi Awal

a. Kondisi Kelas

Siswa kelas V SDN Kertosono Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Prestasi mereka rata-rata tidak ada yang begitu menonjol. Dari jumlah 20 anak tersebut kebanyakan nilainya banyak yang di bawah KKM, khususnya mata pelajaran Matematika. Oleh sebab itu saya sebagai guru kelas harus dapat mengatasi hal tersebut, agar supaya semua siswa dapat mencapai nilai standar KKM. Kondisi yang demikian ini menarik bagi saya untuk mengadakan kegiatan tindakan kelas, untuk menemukan masalah-masalah dalam proses pembelajaran, terutama mata pelajaran Matematika. Jika permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran Matematika dapat dipecahkan, maka diharapkan prestasi siswa akan meningkat.

b. Proses Pembelajaran

Selama ini masih tradisional belum menggunakan pembelajaran yang inovatif. Penggunaan media, alat peraga, metode dan model pembelajaran masih kurang efektif. Pada umumnya pembelajaran masih berpusat pada guru dan menggunakan metode ceramah. Media dan alat peraga masih kurang, lebih-lebih alat peraga model media bangun datar mata pelajaran Matematika. Akibat dari pembelajaran yang masih tradisional itu, menyebabkan prestasi belajar siswa rendah, terutama mata pelajaran Matematika.

2. Laporan Pelaksanaan Pembelajaran

commit to user

Tindakan siklus I dilaksanakan selama satu minggu mulai tanggal 26 – 28 Februari 2010, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus-siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu :

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 26, 27, 28 Februari 2010. Dengan berpedoman pada kurikulum KTSP SD kelas V.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini guru menerapkan pembelajaran melalui pembiasaan penggunaan media model bangun datar yang benar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

c. Observasi dan Interpretasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu proses pembelajaran Matematika dengan kompetensi dasar menghitung luas bangun datar.

d. Analisis dan Refleksi

Dari hasil penelitian pada siklus I, maka peneliti mengulas masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Maka peneliti melanjutkan siklus kedua dengan menindaklanjuti siklus I.

3. Kendala dan masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran siklus

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I banyak kendala dan masalah yang kami temukan. Kendala:

- a. Guru belum melaksanakan alokasi waktu KBM dengan baik
- b. Guru belum optimal dalam meningkatkan perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar
- c. Guru masih kurang dalam menggunakan media pembelajaran

Masalah:

- 1) Anak kurang memeperhatikan proses pembelajaran.
- 2) Anak kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

commit to user

3) Anak kurang minat dalam mengikuti pembelajaran Matematika

4. Rancangan Strategi Penyelesaian Masalah/ Hasil Perbaikan

Strategi yang saya pakai dalam menyelesaikan masalah yaitu dengan memanfaatkan pengetahuan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan alam sekitar dalam pembelajaran Matematika. Dengan lingkungan sekitar anak akan lebih termotivasi dan minat belajarnya meningkat dengan demikian berbagai masalah yang muncul akan teratasi muaranya tujuan tercapai sesuai yang saya harapkan

B. HASIL PERBAIKAN/PEMBAHASAN

1. Laporan pelaksanaan pembelajaran untuk siklus I

Dari hasil tes pada kondisi awal rata-rata nilai siswa adalah 56,95. Setelah dilaksanakan siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 68,90 bahwa ada peningkatan antara kondisi awal dengan siklus I namun masih ada siswa yang belum tuntas sehingga belum sesuai dengan target yang diharapkan.

Dari siklus I kemudian diadakan perbaikan pada siklus II diperoleh rata-rata nilai siswa menjadi 76,25. Bahwa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II dan semua siswa tuntas.

2. Laporan pelaksanaan pembelajaran untuk siklus 2.

Pada pelaksanaan siklus 2 ini waktunya \pm minggu, yaitu mulai tanggal 5 – 12 Mei 2010. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan terdiri perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi:

a. Perencanaan tindakan

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus I diketahui bahwa pembelajaran Matematika dengan menghitung atau mengukur luas bangun datar dengan menggunakan media bangun datar belum berhasil atau belum dapat meningkatkan prestasi belajar matematika seperti yang diharapkan. Oleh karena itu,

commit to user

peneliti kembali menyusun rencana pembelajaran matematika dengan menggunakan media bangun datar. Sedangkan indikator dan materinya sama seperti pada siklus I, yaitu :

- 1) Merumuskan rumus luas bangun datar segitiga, persegitiga panjang, persegi dan lingkaran.
- 2) Menentukan luas bangun datar dengan memanfaatkan rumus luas persegi panjang. Adapun rencana pembelajaran terlampir.

b. Pelaksanaan tindakan

Sesuai dengan jumlah mata pelajaran Matematika dalam satu Minggu ada 3x pertemuan, maka untuk pelaksanaan tindakan pembelajaran Matematika ada tiga pertemuan seperti yang telah kami susun.

Pertemuan I

Pada pertemuan ini, guru mengawali pembelajaran dengan mengadakan tanya jawab tentang macam-macam bangun datar kepada siswa serta ciri-cirinya. Siswa dibimbing guru menyebutkan nama bangun datar. Bagi siswa yang menjawab benar diberikan hadiah berupa acungan jempol.

Memasuki materi menghitung luas bangun datar (matematika) guru menunjukkan beberapa jenis bangun datar. Dengan bimbingan guru, siswa menyebutkan nama bangun datar dan ciri-cirinya. Untuk mengakhiri pembelajaran guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk menggambarkan bangun datar.

Pertemuan 2.

Pada pertemuan ini, pada kegiatan awal guru menyuruh siswa untuk membuka tugas rumahnya, yaitu gambar bangun datar. Setelah itu guru menunjuk siswa secara bergantian menyebutkan nama bangun datar. Setelah itu guru menunjukkan bangun datar dan siswa

commit to user

menyebutkan rumus mencari luas pada bangun segitiga, persegi panjang, persegi dan lingkaran.

Siswa dibimbing guru mengerjakan soal yang diberikan di papan tulis atau pada lembar kerja siswa. Setelah semua siswa memahami semua rumus yang diberikan guru, siswa diberikan latihan soal-soal mengenai rumus-rumus mencari luas bangun datar. Sebelum pembelajaran berakhir guru dan siswa membahas soal latihan yang telah dikerjakan.

Setelah akhir pembelajaran siswa diberikan pekerjaan rumah dengan maksud mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan dan melatih siswa rajin belajar.

Pertemuan 3.

Sebagai kegiatan pembuka dan untuk mengaktifkan siswa, maka guru menyuruh siswa membuka tugas rumah dan membahasnya. Setelah semuanya selesai, guru menjelaskan lagi cara mencari luas bangun datar. Guru dan siswa mengadakan tanya jawab tentang rumus-rumus bangun datar.

Sebagai akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi pada lembar evaluasi siswa. Dalam evaluasi tersebut siswa disuruh mencari luas pada bangun datar yang telah dibuat oleh guru. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran tersebut siswa diberikan tugas rumah.

Selama proses pembelajara berlangsung pada masing-masing pertemuan, peneliti mengamati mengamati aktivitas siswa/partisipasi siswa. Pada setiap akhir kegiatan siswa diberikan latihan soal, tetapi pada akhir pertemuan tiga, guru mengadakan evaluasi guna mengetahui prestasi siswa. Penilaian hasil belajar siswa akan dapat dipergunakan peneliti pada siklus ke 2.

c. Observasi

Peneliti secara runtut dan rutin melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika pada menghitung luas bangun datar pada masing-masing pertemuan. Observasi ini ditujukan untuk mengamati aktivitas atau partisipasi siswa dalam pembelajaran dan suasana kelas saat pembelajaran. Keseluruhan data yang diperoleh dalam kegiatan ini termasuk pencatatan hasil tes yang akan digunakan sebagai bahan atau masukan untuk menganalisis perkembangan prestasi belajar matematika khususnya dalam menghitung luas bangun datar.

d. Refleksi

Hasil analisis data dan diskusi balikan siswa terhadap pembelajaran matematika dalam mencari luas bangun datar pada siklus II, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Presentase aktivitas atau partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Siswa lebih banyak memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru, lebih berinisiatif dan kreatif. Kemampuan dan ketrampilan menghitung luas bangun datar pun mengalami peningkatan, yang tentunya berpengaruh terhadap kemampuan dalam pembelajaran yang semakin meningkat, maka suasana kelas menjadi lebih hidup.

Dari analisis hasil ulangan siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa rata-rata kelas mencapai 71,45 dari 20 siswa. Untuk siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 sebanyak 2 siswa atau 10% dan yang mendapat nilai 65 ke atas sebanyak 20 siswa atau 100%. Dalam penelitian pembelajaran dikatakan berhasil apabila partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Selain itu hasil yang dicapai siswa melalui ulangan/test pada akhir pembelajaran mencapai nilai rata-rata kelas di atas 65, seperti yang telah ditetapkan oleh peneliti dan prestasi siswa yang memperoleh nilai > 65 , mencapai lebih dari 60%. Atas

dasar dari ketentuan tersebut dan melihat hasil yang diperoleh siswa pada akhir pembelajaran, maka pembelajaran matematika melalui media bangun datar yang dilaksanakan pada siklus II dikatakan berhasil, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun guru harus tetap melaksanakan bimbingan belajar untuk peningkatan prestasi belajar siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata kelas dan melaksanakan pengayaan untuk siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata kelas sebagai tindak lanjut.

3. Mengidentifikasi kendala dan masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pemantauan analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta perkembangan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V (Lima) SD Negeri Kertosono. Peningkatan siswa dalam pembelajaran antara lain :

- a. Siswa lebih kreatif dalam mencari luas bangun datar.
- b. Siswa lebih aktif memperhatikan penjelasan guru.
- c. Siswa lebih antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru.
- d. Keberanian siswa atau rasa ingin tahu untuk bertanya semakin meningkat.
- e. Siswa lebih aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru khususnya menghitung luas bangun datar pada bangun segitiga, persegi panjang, persegi dan lingkaran.

Dari beberapa temuan di atas bahwa prestasi dalam pembelajaran matematika dengan penguasaan materi mencari luas bangun datar pada siswa kelas V SD Negeri Kertosono mengalami peningkatan prosentasinya, karena siswa yang memperoleh nilai diatas 65 meningkat.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, ternyata penerapan penguasaan pembelajaran matematika pada materi menghitung luas bangun datar mengalami peningkatan meskipun belum maksimal. Dari

data siklus I diperoleh bahwa siswa yang memperoleh nilai lebih dari 65 adalah 8 siswa, dan yang memperoleh nilai diatas 65 adalah 40% dan yang memperoleh di bawah 65 adalah 60%. Namun demikian oleh peneliti akan dilanjutkan lagi pada siklus II, karena pembelajaran dianggap berhasil apabila rata-ratanya sudah mencapai lebih dari 65, sedang rata-rata siklus I masih 56,95. Data hasil penilaian prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN Kertosono Siklus I seperti yang terdapat pada tabel 1 (hal 26), data frekuensi nilai siklus I Pada tabel 3 (hal 28)

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II ternyata pembelajaran matematika pada menghitung luas bangun datar mengalami peningkatan yang berarti. Dari jumlah keseluruhan 20 siswa, yang memperoleh nilai di atas 65 sebanyak 20 siswa atau 100% dan yang memperoleh nilai istimewa 2 siswa. Daftar nilai tabel 1 (hal 26), lampiran 5 (hal 66), dan data frekuensi siklus II tabel 4 (hal 28)

Untuk perinciannya siswa yang mendapat nilai istimewa 2 siswa, baik sekali 3 siswa, baik 6 siswa, lebih dari cukup 7 siswa, cukup 2 siswa. Karena pada siklus II rata-ratanya memenuhi standar yang diharapkan yaitu 71,45 maka oleh peneliti tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Bagi siswa yang belum mencapai nilai yang diharapkan diberikan perbaikan dan bagi siswa yang sudah mencapai nilai yang diharapkan diberikan penguatan sehingga siswa akan lebih giat belajar.

4. Rancangan strategi

- a. Menyusun perbaikan RPP pada siklus II
- b. Menentukan kompetensi Dasar yang tepat atau sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- c. Selalu menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi.
- d. Dapat membangkitkan siswa dan menambah motivasi belajar siswa di dalam proses belajar mengajar.
- e. Mengadakan observasi.

commit to user

- f. Melaksanakan Refleksi.
- g. Penilaian atau Evaluasi

Tabel 1
Penilaian Hasil Pelaksanaan Pra Siklus: Siklus I dan Siklus II

Nomor		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Urut	Induk			
1	695	37	60	73
2	720	70	70	87
3	723	70	70	84
4	724	67	66	78
5	725	67	70	78
6	727	60	70	74
7	728	67	60	76
8	729	53	70	75
9	730	67	70	80
10	731	67	60	79
11	733	33	50	69
12	734	50	67	72
13	735	50	60	71
14	737	47	60	72
15	738	50	70	72
16	739	50	60	71
17	740	60	68	73
18	741	50	60	69
19	742	67	70	78
20	831	57	70	78
Jumlah Nilai		1139	1301	1509
Rata-rata		56,95	65,05	75
Nilai Tertinggi		70	70	87
Nilai Terendah		33	50	69

Berdasarkan Hasil Penilaian Kegiatan Perbaikan Pembelajaran Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II, dapat ditulis bahwa Pada kegiatan Pra Siklus, dari 20 siswa yang sudah mencapai nilai di atas KKM (65) ada 8

siswa atau 40 % namun rata-rata kelas baru mencapai 56,95. Untuk siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 sebanyak 12 siswa atau 60 %.

Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus I, ditulis bahwa dari 20 siswa yang sudah mencapai nilai di atas KKM (65) ada 12 siswa atau 60% rata-rata kelas mencapai 65,05. Untuk siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 sebanyak 8 siswa atau 40%.

Hasil Perbaikan siklus II, ditulis bahwa dari 20 siswa yang sudah mencapai nilai di atas KKM (65) ada 20 siswa atau 100% rata-rata kelas mencapai 75. Siswa yang mendapat nilai baik sekali 2 siswa, baik 16 siswa, lebih dari cukup 2 siswa, dan cukup 2 siswa.

Berdasarkan Perhitungan nilai rata-rata kelas pada setiap siklus, jumlah Siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata pada tabel di atas bahwa Pembelajaran Matematika pada materi Menghitung Luas Bangun Datar dengan menggunakan media Model Bangun Datar pada siswa kelas V SD Negeri Kertosono secara klasikal menunjukkan adanya peningkatan. Dari keseluruhan tindakan atau siklus yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghitung Luas Bangun Datar dengan menggunakan Media Model Bangun Datar pada Mata Pelajaran Matematika kelas V SD Negeri Kertosono nampak jelas dengan adanya peningkatan nilai-nilai yang diperoleh siswa baik kelompok maupun individu pada setiap putaran atau siklus.

Dengan demikian dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa penggunaan media model bangun datar dapat meningkatkan Kemampuan Menghitung Luas Bangun Datar pada Siswa kelas V SD Negeri Kertosono, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2009/2010.

Peningkatan kemampuan menghitung luas bangun datar dapat dilihat dalam tabel frekuensi nilai Matematika siswa kelas V SD Negeri Kertosono

Tabel 2

Data Frekuensi Nilai Matematika Siswa Kelas V SDN Kertosono Pra Siklus

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1	91 – 100	0	0 %	Istimewa
2	81 – 90	0	0 %	Baik sekali
3	71 – 80	0	0 %	Baik
4	61 – 70	8	40 %	Lebih dari cukup
5	51 – 60	4	20 %	Cukup
6	41 – 50	6	30 %	Hampir cukup
7	31 – 40	2	10 %	Kurang
	JUMLAH	20%	100%	

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan tindakan siswa memperoleh nilai diatas 65 atau kategori lebih dari cukup hanya 8 siswa atau 40%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah 65 masih sebanyak 12 siswa atau 60 % sebelum tindakan. Melihat tabel di atas bahwa pembelajaran matematika pada penguasaan materi menghitung luas bangun datar belum berhasil, maka perlu adanya perbaikan dalam proses belajar mengajar serta penggunaan alat pembelajaran yang sesuai. Sebab dengan menggunakan alat pembelajaran yang sesuai hasilnya akan meningkat dan lebih baik sesuai dengan yang diinginkan. Di samping itu juga akan lebih baik menanamkan konsep kedalam pikiran siswa.

Tabel 3

Data Frekuensi Nilai Matematika kelas V SDN Kertosono siklus I

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1	91 – 100	0	0 %	Istimewa
2	81 – 90	2	10 %	Baik sekali
3	71 – 80	4	20 %	Baik
4	61 – 70	6	30 %	Lebih dari cukup
5	51 – 60	4	20 %	Cukup
6	41 – 50	2	10 %	Hampir cukup
7	31 – 40	2	10 %	Kurang
8	21 – 30	0	0	Kurang sekali
	JUMLAH	20%	100%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah diadakan tindakan pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai Baik sekali sebanyak 2 siswa atau 10%, siswa yang memperoleh nilai baik 4 siswa atau 20%, siswa yang memperoleh nilai lebih dari cukup 6 siswa atau 30%, siswa yang memperoleh nilai cukup 4 siswa atau 20%, siswa yang memperoleh nilai hampir cukup 2 siswa atau 10%, siswa yang memperoleh nilai kurang 2 siswa atau 10%.

Dari 20 siswa tersebut yang sudah mendapatkan nilai di atas 65 sebanyak 12 siswa atau 60% dan yang masih di bawah 65 sebanyak 8 siswa atau 40%. Oleh karena itu peneliti masih menganggap belum berhasil walaupun sudah ada peningkatan nilai. Agar memenuhi standar nilai yang diharapkan oleh peneliti maka dilanjutkan pada siklus II yang bertujuan agar siswa benar-benar menguasai pelajaran Matematika khususnya pada materi menghitung luas pada permukaan bangun datar. Setelah diadakan tindakan ternyata banyak sekali peningkatan dalam diri siswa dalam penguasaan menghitung luas bangun datar khususnya bangun segitiga, persegi panjang, persegi dan lingkaran.

Dari kenyataan di atas bahwa pembelajaran matematika pada menghitung luas bangun datar sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti dan perlu diadakan peningkatan lagi agar penguasaan materi menghitung luas bangun datar lebih bermakna.

Tabel 4

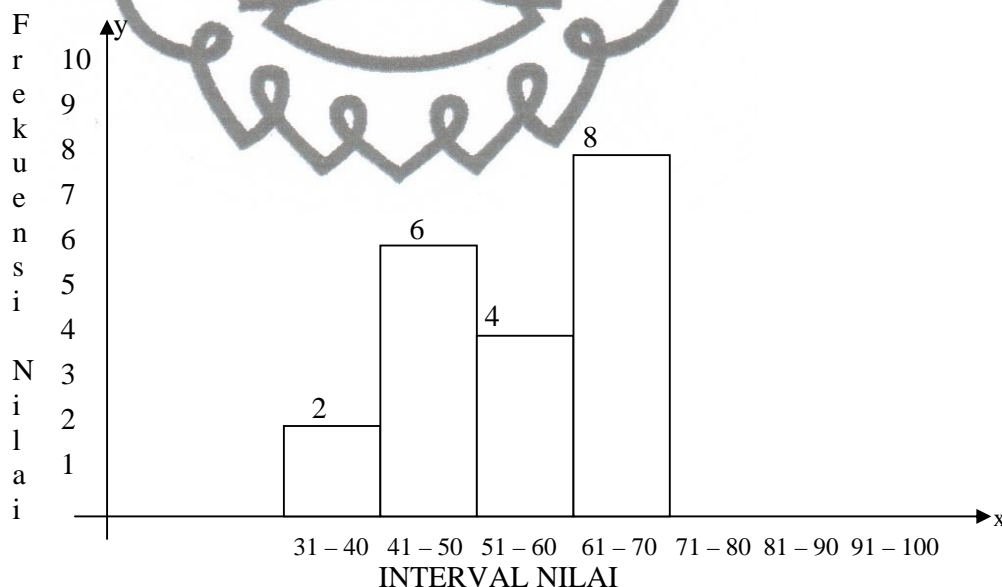
Data Frekuensi Nilai Matematika Kelas V SDN Kertosono Siklus II

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1	91-100	0	0 %	Istimewa
2	81-90	2	10%	Baik Sekali
3	71-80	16	80%	Baik
4	61-70	2	10%	Lebih dari
5	51-60	0	0%	cukup
6	41-50	0	0%	Cukup
7	31-40	0	0%	Hampir Cukup
Jumlah		20	100%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II ternyata pembelajaran matematika pada menghitung luas bangun datar mengalami peningkatan yang berarti. Dari jumlah keseluruhan 20 siswa, yang memperoleh nilai di atas 65 sebanyak 18 siswa atau 90% dan yang memperoleh nilai istimewa 2 siswa.

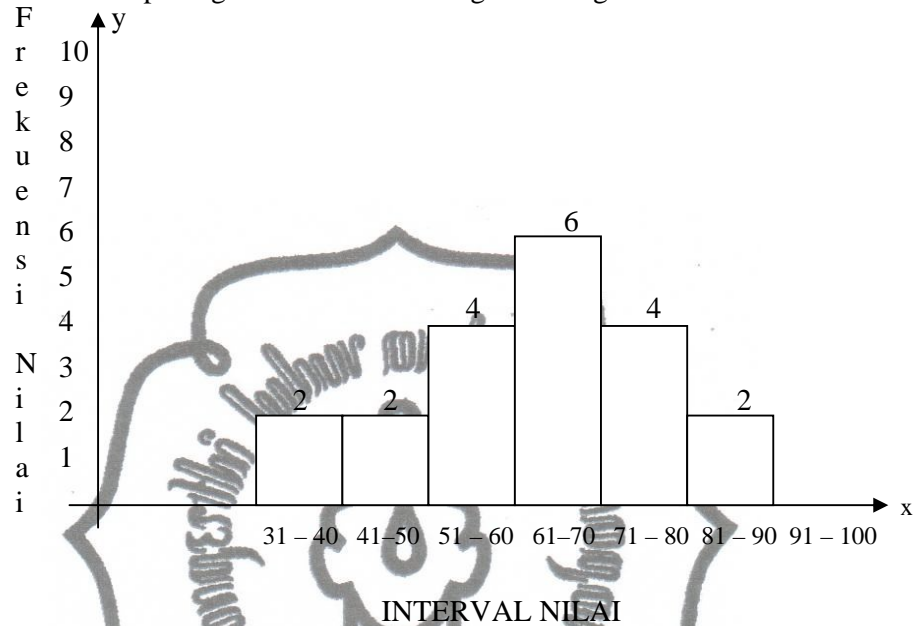
Untuk perinciannya siswa yang mendapat nilai istimewa 2 siswa, baik sekali 3 siswa, baik 6 siswa, lebih dari cukup 7 siswa, cukup 2 siswa. Karena pada siklus II rata-ratanya memenuhi standar yang diharapkan yaitu 71,45 maka oleh peneliti tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Bagi siswa yang belum mencapai nilai yang diharapkan diberikan perbaikan dan bagi siswa yang sudah mencapai nilai yang diharapkan diberikan penguatan sehingga siswa akan lebih giat belajar.

Data Nilai Siswa Kelas V SDN Kertosono Sebelum Tindakan Dapat digambarkan dalam Bentuk Grafik 1



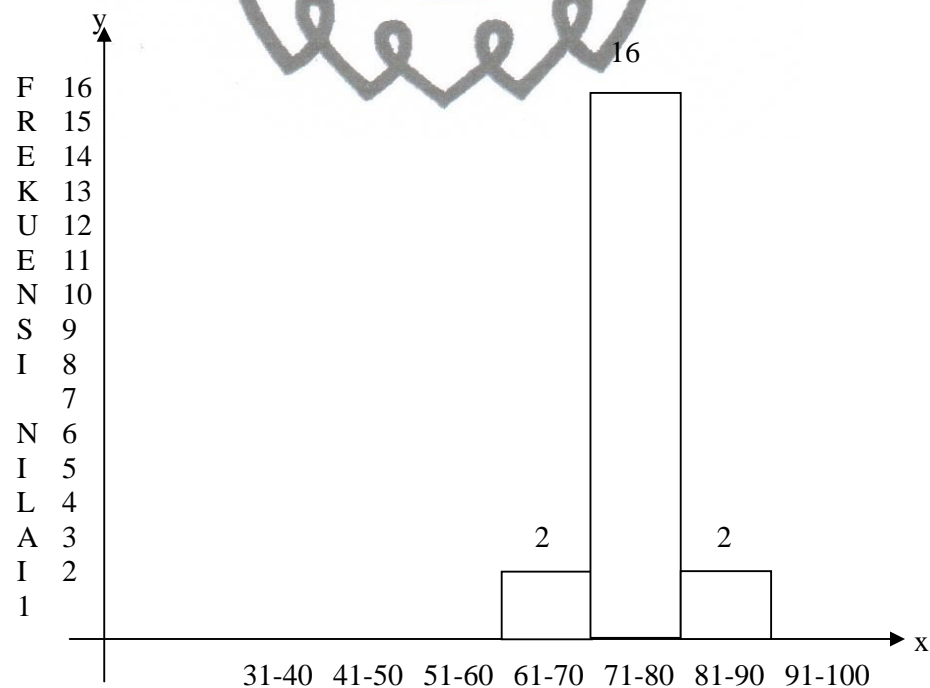
Grafik 1: Nilai Matematika Siswa V Kelas SDN Kertosono Sebelum Tindakan

Data frekuensi nilai Matematika kelas V SDN Kertosono pada siklus I dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Grafik: 2 Nilai Kelas V SDN Kertosono Siklus I

Data frekuensi nilai Matematika kelas V SDN Kertosono siklus II dapat digambarkan dalam diagram Grafik 3



Grafik: 3 Nilai Kelas V SDN Kertosono Siklus II

Dari hasil penelitian dan nilai siswa yang semuanya tuntas di atas KKM membuktikan bahwa menggunakan media model banfun datar dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika kelas V SDN Kertosono tahun pelajaran 2009/2010 mata pelajaran Matematika.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media model bangun datar pada menghitung luas bangun datar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kertosono, Kecamatan Banyuwirip Kabupaten Purworejo tahun Pelajaran 2009 / 2010 dapat disimpulkan sebagai berikut :

Implikasi dalam pendidikan yang dimaksudkan disini adalah merupakan nilai-nilai positif yang terkandung dalam masalah yang diteliti serta berhubungan dengan pendidikan sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu :

“Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghitung Luas Bangun Datar Dengan Menggunakan Media Model Bangun Datar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri Kertosono Kecamatan Banyuwirip Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2009 / 2010” dapatlah penulis atau peneliti paparkan implikasi penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya, maka implikasi dalam pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan suatu gambaran atau semacam petunjuk bagi guru menggunakan media model bangun datar dalam mengajarkan materi menghitung luas bangun datar pada pelajaran matematika di kelas V SD Negeri Kertosono.
2. Dapat memberikan suatu gambaran bagi para guru untuk memiliki dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan jenis materi yang disampaikan dan alat peraga yang tepat dan baik di dalam usaha membantu anak didik di dalam memperdalam materi pelajaran matematika khususnya siswa kelas V SD Negeri Kertosono.
3. Dengan diketahui cara belajar siswa, maka metode belajar acak yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika,

commit to user

maka seorang guru dalam proses pembelajarannya bisa menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik harus memperhatikan metode pembelajaran yang sesuai dengan jenis materi pelajaran yang sedang diajarkan.

B. Saran

Dalam akhir pembahasan ini akan disampaikan saran-saran yang mungkin membawa manfaat yang besar dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Bertolak dari pembahasan di atas, maka saran-saran yang dapat peneliti atau penulis ajukan adalah :

1. Kepada kepala Sekolah

- a. Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian dan penugasan kepada guru agar di dalam mengajarnya senantiasa menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.
- b. Kepala Sekolah diharapkan selalu memberikan anjuran pada guru agar senantiasa menggunakan berbagai pendekatan dan metode pengajaran yang bervariasi dalam mengajar sehingga tidak membosankan siswa supaya cenderung untuk aktif.
- c. Kepala Sekolah hendaknya selalu mengingatkan guru untuk mengadakan pengayaan pelajaran pada siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi dan memberikan kegiatan remidi pada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- d. Menyediakan media pembelajaran yang memadai dan dirancang bagi siswa dan guru atau memakai yang sesuai dengan materi atau kurikulum perkembangan zaman khususnya pada mata pelajaran matematika.
- e. Ikut mendorong siswa untuk belajar dan berprestasi dengan baik, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

2. Kepada Guru

commit to user

- a. Agar memilih dan menggunakan media pembelajaran yang lengkap, sesuai dengan topik yang dibahas dalam proses pembelajaran.
- b. Memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk memiliki cara belajar yang baik.

3. Kepada Siswa

- a. Perlu memperbanyak latihan soal berkaitan dengan materi belajar Matematika sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa.
- b. Perlunya bertanya pada teman yang lebih pandai dalam bidang studi Matematika agar berhasil dalam belajarnya.
- c. Perlunya kreativitas untuk mempergunakan daya nalar dan daya pikir untuk mempelajari Matematika, setiap saat dimanapun kita berada, kita harus dapat atau harus bisa mempelajari Matematika.

